

PENGARUH PENERAPAN *REFOCUSING* ANGGARAN DAN TATA KELOLA TERHADAP KINERJA KEUANGAN KANTOR KECAMATAN ABANG

N. W. P. S. Juniantari¹, F. Yudiatmaja²

^{1,2}Jurusan Manajemen, Universitas Pendidikan Ganesha, Singaraja
e-mail: suci.juniantari@undiksha.ac.id¹, fridayana@undiksha.ac.id²

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *refocusing* anggaran dan tata kelola terhadap kinerja keuangan Kantor Kecamatan Abang. Desain penelitian yang digunakan adalah kuantitatif kausal. Subjek penelitian adalah pegawai Kantor Kecamatan Abang dan objek penelitian adalah *refocusing* anggaran, tata kelola, dan kinerja keuangan. Penelitian ini difokuskan untuk meneliti Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) Kantor Kecamatan Abang. Data dikumpulkan dengan kuesioner dan dianalisis dengan analisis regresi linier berganda. Hasil dari penelitian ini yaitu: (1) *refocusing* anggaran berpengaruh terhadap kinerja keuangan Kantor Kecamatan Abang, (2) tata kelola tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan Kantor Kecamatan Abang, (3) *refocusing* anggaran dan tata kelola secara simultan berpengaruh terhadap kinerja keuangan Kantor Kecamatan Abang.

Kata kunci: APBD, Kinerja Keuangan, *Refocusing* Anggaran, Tata Kelola

Abstract

This study aimed to examine the effect of budget refocusing and governance on the financial performance of the government's office of Abang district. The research design used was causal quantitative. The research subjects were employees of the Abang District Office and the research objects were budget refocusing, governance, and financial performance. This research was focused on examining the Regional Revenue and Expenditure Budget (APBD) of the government's office of Abang district. Data were collected by questionnaire and analyzed by multiple linear regression analysis. The results of this study were: (1) budget refocusing affects the financial performance of the government's office of Abang district. (2) governance had no effect on the financial performance of the government's office of Abang district. (3) budget refocusing and governance simultaneously affects the financial performance of the government's office of Abang district.

Keywords : APBD, Financial Performance, Budget Refocusing, Governance

1. Pendahuluan

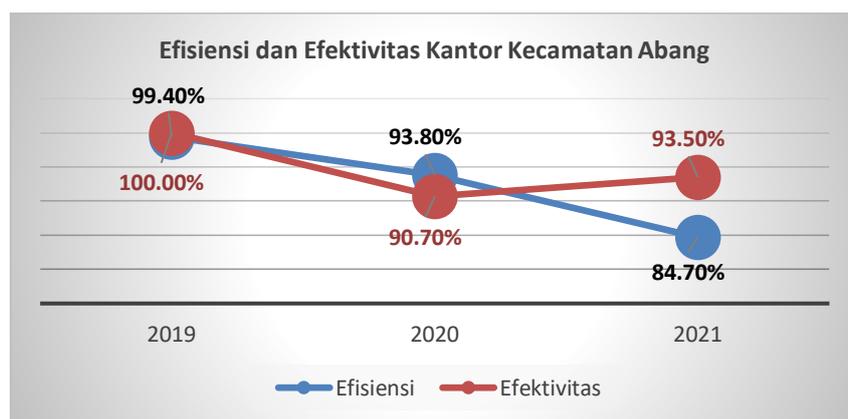
Pertumbuhan ekonomi merupakan hal yang diperhatikan oleh pemerintah dan diartikan sebagai suatu proses naiknya kapasitas produksi suatu perekonomian yang dapat diwujudkan dalam bentuk kenaikan pendapatan nasional (Yasin et al., 2017). Adanya pandemi Covid-19 menyebabkan perekonomian di Indonesia menurun drastis karena menurunnya pendapatan nasional Indonesia. Berkaitan dengan hal tersebut, pemerintah mengeluarkan kebijakan mengenai *refocusing* kegiatan dan realokasi anggaran dalam rangka penanggulangan dampak pandemi Covid-19 yang diatur dalam Undang-Undang No. 2 Tahun 2020 sebagai pengganti Peraturan Pemerintah No. 1 Tahun 2020 tentang Kebijakan Keuangan Negara dan Stabilitas Sistem Keuangan untuk Penanganan Pandemi *Corona Virus Disease* 2019 (COVID-19).

Pengelolaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) di masa pandemi Covid-19 ini dinilai sebagai informasi yang perlu disampaikan kepada masyarakat secara transparan. APBD dapat mencerminkan kinerja dan kemampuan pemerintah daerah untuk membiayai dan mengelola kinerja pembangunan dan pengelolaan pemerintah di daerahnya masing-masing sesuai anggaran. Dengan adanya *refocusing* dan realokasi pada APBD ini, pemerintah daerah harus menerapkan tata kelola pemerintahan dengan baik, agar seluruh anggaran dapat direalisasikan dengan maksimal. Terselenggaranya suatu pemerintahan yang baik sebagai upaya *good governance* ditunjukkan melalui transparansi, partisipasi, dan akuntabilitas oleh instansi pemerintah, sebagai wujud pertanggungjawaban atas berhasil atau tidaknya penyelenggaraan urusan instansi terkait (Walangitan et al., 2020).

Kantor kecamatan merupakan pusat pengendalian desa di suatu kecamatan yang menyediakan jasa pelayanan untuk masyarakat desa di suatu kecamatan. Berhasil tidaknya lembaga pemerintahan, baik tidaknya pelayanan yang diberikan tergantung pada kebijakan penyelenggaraan pemerintahan, sehingga penyelenggara harus berperan aktif dalam penyelenggaraan dan tata kelola lembaga untuk menciptakan suasana yang semarak dalam lembaga tersebut (Walangitan et al., 2020). *Refocusing* dan realokasi APBD juga diterapkan di Kantor Kecamatan Abang. Beberapa anggaran direalokasi untuk kepentingan COVID-19, seperti penyemprotan disinfektan di beberapa lokasi, kegiatan vaksinasi, dan pemberian masker kepada masyarakat desa.

Adanya *refocusing* ini menyebabkan beberapa kegiatan yang seharusnya dilaksanakan oleh Kantor Kecamatan Abang setiap tahunnya harus tertunda karena dananya digunakan untuk penanganan pandemi COVID-19. Adanya perubahan anggaran ini akan mempengaruhi kinerja keuangan di Kantor Kecamatan Abang. Anggaran yang harusnya digunakan untuk pembangunan dan pemberdayaan masyarakat desa di Kecamatan Abang kini harus dialihfungsikan sebagai anggaran penanganan Covid-19.

Perubahan kinerja keuangan ini dapat dilihat dari berbagai aspek, salah satunya yaitu aspek efisiensi dan aspek efektivitas. Aspek efisiensi dapat dilihat dari perbandingan antara realisasi pengeluaran dan penerimaan dengan capaian kinerja yang sudah terpenuhi. Sedangkan, aspek efektivitas ini menggambarkan kemampuan pemerintah daerah untuk merealisasikan anggaran untuk kegiatan agar sesuai dengan target yang ditetapkan. Perbandingan efisiensi dan efektivitas di Kantor Kecamatan Abang dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Tingkat Efisiensi dan Efektivitas Kinerja Kantor Kecamatan Abang

Gambar 1 diatas menunjukkan perbandingan tingkat efisiensi dan efektivitas di Kantor Kecamatan Abang dari tahun 2019 sampai tahun 2021. Efisiensi suatu pemerintah daerah dikatakan baik jika tingkat persentasenya kurang dari 100%. Semakin kecil persentase tingkat efisiensinya maka semakin baik kinerja suatu pemerintah daerah. Hal ini berbanding terbalik dengan tingkat efektivitas. Efektivitas suatu pemerintah daerah dikatakan baik jika tingkat persentasenya mencapai 100%. Semakin tinggi presentase tingkat efektivitasnya maka semakin baik kinerja suatu pemerintah daerah. Grafik diatas menunjukkan meningkatnya tingkat efisiensi dari tahun 2019-2021. Hal ini menunjukkan bahwa Kantor Kecamatan Abang memiliki tingkat efisiensi yang baik. Kemudian, tingkat efektivitas mengalami penurunan dari tahun 2019-2021. Penurunan paling signifikan terjadi pada tahun 2020, namun mengalami sedikit peningkatan pada tahun 2021.

Penelitian mengenai *refocusing* anggaran, tata kelola pemerintahan, kinerja keuangan, dan APBD sudah dilakukan oleh beberapa peneliti. Salah satu penelitian yang dilakukan oleh Sari et al., (2022) menyatakan bahwa pencapaian kinerja atas pelaksanaan program kegiatan berjalan dengan baik sesuai dengan rencana yang ditetapkan dengan capaian kinerja sebesar 104,17% predikat baik. Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Vebiani et al., (2022) menyatakan bahwa kinerja keuangan selama COVID-19 membaik dalam hal kemandirian dan tingkat desentralisasi fiskal. Pada saat yang sama, kinerja keuangan dilihat dari efektivitas dan efisiensi mengalami penurunan. Penelitian yang dilakukan oleh Khairunnisa & Purnomowati

(2022) menyatakan bahwa masih ada kendala dalam melakukan *refocusing* anggaran pada tahap pertama karena kurangnya pemahaman dalam melakukan penyesuaian APBD sehingga adanya peringatan terkait penundaan Dana Alokasi Umum (DAU).

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka ada beberapa rumusan masalah pada penelitian ini yaitu: (1) bagaimana pengaruh *refocusing* anggaran terhadap kinerja keuangan Kantor Kecamatan Abang tahun 2021, (2) bagaimana pengaruh tata kelola terhadap kinerja keuangan Kantor Kecamatan Abang tahun 2021, (3) bagaimana pengaruh *refocusing* anggaran dan tata kelola terhadap kinerja keuangan Kantor Kecamatan Abang tahun 2021.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji beberapa hal yaitu: (1) pengaruh *refocusing* anggaran terhadap kinerja keuangan Kantor Kecamatan Abang tahun 2021, (2) pengaruh tata kelola terhadap kinerja keuangan Kantor Kecamatan Abang tahun 2021, (3) pengaruh *refocusing* anggaran dan tata kelola terhadap kinerja keuangan Kantor Kecamatan Abang tahun 2021

Refocusing anggaran saling terkait dengan struktur APBD yang terdiri dari tiga komponen, yaitu: (1) pendapatan daerah, (2) belanja daerah dan (3) pembiayaan. Pelaksanaan proses *refocusing* APBD akan mengubah struktur anggaran APBD tersebut (Sari et al., 2022). Suatu kebijakan dikatakan efektif jika dapat diimplementasikan sesuai rencana. Menurut Nugroho (2012) dalam Situmorang et al., (2022) ada lima indikator yang perlu dilaksanakan untuk keefektifan suatu kebijakan yang disebut dengan “lima tepat”, yaitu: (1) tepat kebijakan, (2) tepat pelaksanaan, (3) tepat target, (4) tepat lingkungan, dan (5) tepat proses. H1: ada pengaruh yang signifikan antara *refocusing* anggaran terhadap kinerja keuangan.

Tata pemerintahan adalah pelaksanaan wewenang ekonomi, politik dan administrasi untuk mengelola urusan negara di semua tingkatan. Inti dari pemerintahan yang baik adalah bahwa wewenang yang didelegasikan dapat melayani masyarakat dengan sebaik-baiknya (Walangitan et al., 2020). Tujuan tata kelola adalah untuk mengelola hubungan dan mencegah kesalahan dalam melaksanakan strategi perusahaan dan memastikan bahwa kesalahan yang terjadi dapat segera diatasi (Sudarmanto et al., 2021). Menurut *Organization for Economic Co-operation and Development* (OECD) dalam Toha (2005), prinsip-prinsip utama *Corporate Governance* yang harus diperhatikan dalam penerapan praktik tata kelola pemerintahan yaitu: (1) transparansi (*transparency*), (2) akuntabilitas (*accountability*), (3) keadilan (*fairness*), dan (4) tanggung jawab (*responsibility*). H2: ada pengaruh yang signifikan antara tata kelola terhadap kinerja keuangan.

Kinerja keuangan pemerintah daerah adalah derajat pencapaian hasil pekerjaan di bidang keuangan daerah yang meliputi perencanaan anggaran dan pelaksanaan anggaran terhadap rasio keuangan yang ditetapkan oleh penentu kebijakan atau peraturan perundang-undangan selama periode anggaran (Adhiantoko, 2013). Tujuan utama pengelolaan keuangan daerah adalah untuk memenuhi tanggung jawab dan kewajiban keuangan, menilai kejujuran, efisiensi dan efektivitas, serta pengendalian yang diperlukan untuk melacak realisasi dan membandingkan pendapatan serta pengeluaran dengan rencana dan tujuan (Yasin et al., 2017). Dalam mengukur kinerja keuangan pemerintah daerah, ada lima indikator yang dapat digunakan, yaitu: (1) aspek kemandirian, (2) aspek efektivitas, (3) aspek efisiensi, (4) aspek aktivitas, dan (5) aspek pertumbuhan (Marlia, 2019). H3: ada pengaruh yang signifikan antara *refocusing* anggaran dan tata kelola terhadap kinerja keuangan.

2. Metode

Pada penelitian ini, metode yang digunakan yaitu kuantitatif kausal. Metode kuantitatif disebut metode tradisional karena sudah lama digunakan sebagai metode penelitian. Hubungan kausal adalah hubungan sebab akibat (Sugiyono, 2020). Metode ini sesuai dengan permasalahan yang ada karena akan menjelaskan hubungan sebab akibat antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y). Variabel bebas pada penelitian ini adalah *refocusing* anggaran (X_1) dan tata kelola (X_2), sedangkan variabel terikatnya yaitu kinerja keuangan (Y).

Demi menjadi sebuah penelitian yang dianggap baik dan sesuai standar maka mengharuskan mempunyai subjek yang hendak ditetapkan menjadi pendukung peneliti pada saat pelaksanaan sebuah penelitian. Subjek yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah

pegawai Kantor Kecamatan Abang. Objek dalam penelitian ini adalah *refocusing* anggaran, tata kelola, dan kinerja keuangan. Selain subjek dan objek penelitian, diperlukan juga suatu populasi dan sampel yang akan digunakan dalam sebuah penelitian.

Populasi merupakan wilayah umum yang meliputi suatu benda/objek dengan jumlah dan ciri tertentu yang ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2020). Sedangkan sampel adalah bagian dari populasi yang akan digunakan dalam penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pegawai di Kantor Kecamatan Abang yang berjumlah 51 orang. Pengambilan sampel menggunakan metode sampling jenuh, sehingga seluruh populasi digunakan sebagai sampel penelitian. Adapun tiga kriteria yang digunakan dalam pengambilan sampel yaitu: (1) seluruh pegawai ASN/PNS dan Non ASN/Non PNS di Kantor Kecamatan Abang, (2) bekerja minimal 1 (satu) tahun di Kantor Kecamatan Abang, (3) bukan petugas keamanan, sopir/pengemudi, dan petugas kebersihan.

Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data pada penelitian ini adalah menggunakan kuesioner. Kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang melibatkan penyajian serangkaian pernyataan atau kalimat yang telah ditulis sebelumnya untuk dijawab oleh responden (Sugiyono, 2020). Pada penelitian ini metode analisisnya menggunakan teknik analisis regresi linier berganda yang dimana metode pengelolaan data dalam penelitian ini memakai bantuan program Uji Validitas dan Reliabilitas serta Analisis Regresi *for smartphone* yang terdapat pada *Google Play Store*.

Sebelum data diolah ke analisis regresi linier berganda, data akan diuji terlebih dahulu dengan uji asumsi klasik agar bebas dari asumsi-asumsi klasik. Menurut Suyanto (2011) dalam Efendi (2021), uji asumsi klasik ini memeriksa data variabel bebas (X) dan data variabel terikat (Y) pada persamaan regresi yang dihasilkan untuk melihat apakah berdistribusi normal. Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini ada tiga jenis yaitu: (1) uji normalitas, (2) uji multikolinearitas, dan (3) uji heterokedastisitas. Uji normalitas adalah uji yang dilakukan dengan tujuan untuk mengevaluasi distribusi data residual dalam suatu kelompok data atau variabel. Cara uji normalitas adalah dengan metode uji *One Sample Kolmogorv Smirnov*. Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan nilai signifikansi, jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka data berdistribusi normal, namun jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka data tidak berdistribusi normal. Uji multikolinearitas diperlukan untuk menentukan apakah data variabel bebas yang menunjukkan kesamaan antar variabel bebas dalam model regresi. Uji multikolinearitas dilakukan dengan melihat nilai toleransi dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF). Jika nilai VIF < 10, maka tidak terdapat multikolinearitas, namun jika nilai VIF > 10 maka terdapat multikolinearitas. Uji heterokedastisitas digunakan untuk memeriksa apakah model regresi memiliki varians residual yang tidak sama di seluruh pengamatan, jika konstan disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heterokedastisitas. Heterokedastisitas terdeteksi jika distribusi titik-titik membentuk pola tertentu, namun jika sebaran nilai tidak membentuk pola yang jelas dan sebaran pada sumbu Y berada di atas dan di bawah nol, maka tidak terjadi heterokedastisitas.

Hipotesis adalah tanggapan sementara terhadap rumusan masalah penelitian yang telah dinyatakan dalam bentuk kalimat tanya. Dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda, dengan uji F (uji pengaruh simultan) dan uji t (uji pengaruh parsial) digunakan untuk menguji hipotesis penelitian ini. Koefisien determinasi menunjukkan varians yang dapat dijelaskan dengan persamaan regresi untuk total varians. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel terikat sangat terbatas. Jika nilai R^2 mendekati 1, maka variabel bebas yang digunakan dalam penelitian memberikan hampir semua informasi yang diperlukan untuk menganalisis perubahan pada variabel terikat.

3. Hasil dan Pembahasan

Responden dalam penelitian ini merupakan pegawai di Kantor Kecamatan Abang. Jumlah pegawai di Kantor Kecamatan Abang ada 51 orang, namun yang memenuhi kriteria untuk mengisi kuesioner ada 47 orang pegawai. Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari tiga uji, yaitu uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heterokedastisitas. Berdasarkan hasil dari uji normalitas dapat disimpulkan bahwa signifikansi *Kolmogorov-Smirnov* sebesar $0,132 > 0,05$, maka model regresi dalam penelitian ini

terdistribusi secara normal. Kemudian, hasil *tolerance* pada uji multikolinearitas untuk variabel *refocusing* anggaran (X_1) dan tata kelola (X_2) sebesar $0,369 > 0,1$ dan berdasarkan nilai VIF yaitu $2,711 < 10$. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas antar variabel bebas dalam penelitian ini. Pada uji heterokedastisitas menunjukkan bahwa titik-titik tersebut menyebar di atas dan di bawah angka nol pada sumbu Y tanpa membentuk suatu pola tertentu yang berarti tidak terjadi heterokedastisitas pada model regresi ini. Selain dengan melihat grafik *Scatterplot*, uji heterokedastisitas juga dapat dilihat dari nilai *p-value*. Jika *p-value* $> 0,05$ maka tidak terjadi heterokedastisitas. Namun, jika nilai *p-value* $< 0,05$ maka terjadi heterokedastisitas. Nilai *p-value* yang didapat dari hasil uji sebesar $0,168 > 0,05$, hal ini menunjukkan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas pada model regresi ini.

Berdasarkan hasil uji analisis regresi linier berganda, maka dapat dijelaskan hubungan antar variabel yang terjadi. Didapat hasil $R_{yx_1x_2} = 0,793$ (79,3%) yang menyatakan terdapat pengaruh simultan antara variabel *refocusing* anggaran dan tata kelola terhadap kinerja keuangan dengan sumbangan pengaruh sebesar $0,546$ (54,6%). Nilai $\epsilon = 0,454$ (45,4%) yang menyatakan besarnya sumbangan pengaruh variabel lain terhadap kinerja keuangan. Diketahui juga nilai $P_{yx_1} = 0,469$ (46,9%) yang menyatakan bahwa ada pengaruh yang positif dan signifikan secara parsial dari *refocusing* anggaran terhadap kinerja keuangan dengan sumbangan pengaruh sebesar $0,219$ (21,9%). Kemudian, nilai dari $P_{yx_2} = 0,159$ (15,9%) menyatakan bahwa ada pengaruh yang positif namun tidak signifikan secara parsial dari tata kelola terhadap kinerja keuangan dengan sumbangan pengaruh sebesar $0,025$ (2,5%).

Tabel 1. *Output* Analisis Regresi Linier Berganda

Variabel	Coefficients	Error	t	p-value
(Constant)	3,512	2,701	1,300	0,200
<i>Refocusing</i> Anggaran (X1)	0,607	0,173	3,519	0,001
Tata Kelola (X2)	0,254	0,238	1,067	0,292

Berdasarkan Tabel 1 dapat disusun suatu model persamaan regresi linier berganda sebagai berikut.

$$Y = 3,512 + 0,607 X_1 + 0,254 X_2$$

Dari persamaan regresi linier berganda di atas menunjukkan bahwa nilai $\alpha = 3,512$ yang menunjukkan bahwa tanpa adanya pengaruh dari variabel-variabel bebas terhadap variabel kinerja keuangan, maka nilai dari variabel kinerja keuangan sebesar $3,512$. Nilai koefisien $\beta_1 = 0,607$ yang menunjukkan bahwa jika terjadi peningkatan 1 poin pada variabel *refocusing* anggaran dengan variabel lain dianggap konstan, maka variabel kinerja keuangan akan meningkat sebesar $0,607$. Koefisien yang diperoleh berdasarkan hasil analisis bernilai positif yaitu jika variabel *refocusing* anggaran meningkat maka variabel kinerja keuangan akan meningkat dan sebaliknya. Kemudian nilai koefisien $\beta_2 = 0,254$ yang menunjukkan bahwa jika variabel tata kelola naik 1 poin sedangkan variabel lain dianggap tidak berubah, maka variabel kinerja keuangan akan naik sebesar $0,254$. Koefisien yang diperoleh berdasarkan hasil analisis bernilai positif yang berarti jika terjadi peningkatan pada variabel tata kelola, maka variabel kinerja keuangan akan meningkat begitu juga sebaliknya. Hasil uji F (simultan) pada penelitian ini disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. *Output* Uji F (simultan)

ANOVA	
SS Regression	76,856
SS Residual	63,995
SS Total	140,851

MS Regression	38,428
MS Residual	1,454
F	26,422
Sig. (p-value)	0,000

Berdasarkan data dari Tabel 2 di atas, menunjukkan bahwa nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Ini berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara *refocusing* anggaran (X_1) dan tata kelola (X_2) terhadap kinerja keuangan (Y). Hal ini menyatakan bahwa H_3 diterima.

Hasil uji t (parsial) pada penelitian ini disajikan pada tabel 1. Berdasarkan data pada tabel tersebut, maka diperoleh nilai t_{hitung} 3,519 bernilai positif dengan nilai signifikansi sebesar $0,001 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa H_1 yaitu *refocusing* anggaran berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan diterima. Kemudian, data selanjutnya yang diperoleh yaitu nilai t_{hitung} sebesar 1,067 bernilai positif dengan hasil signifikan sebesar $0,292 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa H_2 yaitu tata kelola berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan ditolak. Hasil uji koefisien determinasi (R^2) pada penelitian ini disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Output Uji Koefisien Determinasi

MODEL SUMMARY	
R	0,739
R Square	0,546
Adjusted R Square	0,525
Std. Error of the Estimate	1,206

Berdasarkan Tabel 3 didapatkan hasil nilai *R Square* (R^2) adalah 0,546. Hal ini berarti 54,6% kinerja keuangan di Kantor Kecamatan Abang dipengaruhi oleh variabel *refocusing* anggaran dan tata kelola, sedangkan sisanya 45,4% dipengaruhi oleh variabel lain diluar model yang diteliti.

Berdasarkan penelitian yang telah diuraikan secara statistik di atas, diperoleh gambaran hasil penelitian yang lebih komprehensif tentang hasil penelitian antara dua variabel bebas yaitu *refocusing* anggaran (X_1) dan tata kelola (X_2) serta satu variabel terikat yaitu kinerja keuangan (Y) Kantor Kecamatan Abang.

Hasil analisis data dan pengujian hipotesis pada penelitian ini menunjukkan hasil bahwa *refocusing* anggaran berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Koefisien regresi yang didapat menunjukkan bahwa apabila terjadi kenaikan pada variabel *refocusing* anggaran dengan variabel lain dianggap tetap, maka akan terjadi peningkatan pada variabel kinerja keuangan. Koefisien yang diperoleh berdasarkan hasil analisis bernilai positif yang berarti jika terjadi peningkatan pada variabel *refocusing* anggaran, maka variabel kinerja keuangan akan meningkat dan sebaliknya. Hasil uji t menunjukkan t_{hitung} bernilai positif. Hal ini menunjukkan bahwa H_1 yaitu *refocusing* anggaran berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan **diterima**. Artinya, apabila *refocusing* anggaran di Kantor Kecamatan Abang ditingkatkan maka kinerja keuangan akan meningkat.

Berdasarkan analisis data dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan dalam penelitian ini mendapatkan hasil bahwa tata kelola mempunyai pengaruh yang positif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan. Koefisien regresi ini menunjukkan bahwa jika variabel tata kelola meningkat dan semua variabel lainnya tetap sama, maka variabel kinerja keuangan akan meningkat. Dapat dilihat bahwa koefisien yang diperoleh bernilai positif, jadi apabila terjadi peningkatan pada variabel tata kelola, maka variabel kinerja keuangan akan meningkat dan sebaliknya. Hasil uji t diperoleh t_{hitung} bernilai positif. Hal ini menunjukkan bahwa H_2 yaitu tata kelola berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan **ditolak**. Artinya, variabel tata kelola tidak mempengaruhi kinerja keuangan secara signifikan.

Berdasarkan analisis data dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dibandingkan nilai $\alpha = 0,05$. Ini berarti

terdapat pengaruh yang signifikan antara *refocusing* anggaran (X_1) dan tata kelola (X_2) terhadap kinerja keuangan (Y). Berdasarkan hasil analisis tersebut, dapat dinyatakan bahwa H3 yaitu secara simultan variabel *refocusing* anggaran (X_1) dan tata kelola (X_2) berpengaruh terhadap kinerja keuangan (Y) **diterima**.

4. Simpulan dan Saran

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilaksanakan, maka diperoleh beberapa simpulan yaitu: (1) *refocusing* anggaran berpengaruh terhadap kinerja keuangan Kantor Kecamatan Abang, (2) tata kelola tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan Kantor Kecamatan Abang, (3) *refocusing* anggaran dan tata kelola secara simultan berpengaruh terhadap kinerja keuangan Kantor Kecamatan Abang.

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan dan simpulan yang diperoleh, maka dapat diberikan beberapa saran kepada peneliti selanjutnya maupun kepada pegawai Kantor Kecamatan Abang. Disarankan bagi peneliti selanjutnya yang tertarik dengan penelitian kinerja keuangan untuk menambahkan variabel lain yang dapat memengaruhi kinerja keuangan dan mengembangkan topik yang digunakan dalam penelitian, menambahkan teori tentang variabel yang digunakan, dan menggunakan teknik analisis data lain yang tersedia dan dapat dijadikan acuan dalam penelitian selanjutnya sehingga dapat menambah ilmu pengetahuan khususnya dalam ilmu manajemen keuangan.

Bagi pegawai Kantor Kecamatan Abang dianjurkan untuk lebih memaksimalkan *refocusing* anggaran dan tata kelola untuk meningkatkan kinerja keuangan dimasa yang akan datang. Hal yang perlu diperhatikan untuk meningkatkan kinerja keuangan dimasa yang akan datang yaitu: (a) perencanaan dan pelaksanaan *refocusing* anggaran perlu diperhatikan dengan baik dan teliti agar tidak terjadi kekurangan dana saat pelaksanaan kegiatan, (b) koordinasi dan evaluasi perlu dilaksanakan secara berkala untuk mengetahui proses pelaksanaan *refocusing* dan realisasinya, (c) selalu melibatkan OPD dalam setiap kegiatan dan mampu mempertanggungjawabkan setiap perencanaan, pelaksanaan, dan pelaporan kepada pemerintah pusat, (d) membuat laporan pertanggungjawaban (LPJ) terkait dengan realisasi anggaran yang dilaporkan secara periodik, (e) tetap melaksanakan kewajiban untuk memberikan pelayanan yang setara dan wajar kepada masyarakat secara maksimal, dan (f) tetap melaksanakan kegiatan wajib dan kegiatan rutin secara maksimal sesuai dengan anggaran yang ada.

Daftar Pustaka

- Adhiantoko, H. (2013). *Analisis Kinerja Keuangan Pemerintah Kabupaten Blora (Studi Kasus Pada Dinas Pendapatan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah Kabupaten Blora Tahun 2007 - 2011)*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Efendi, R. (2021). *Pengaruh Good Governance Terhadap Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah (Studi Penelitian Pada Badan Keuangan dan Aset Daerah (BPKAD) Provinsi Sulawesi Selatan)* [Universitas Muhammadiyah Makassar]. <http://www.ufrgs.br/actavet/31-1/artigo552.pdf>
- Khairunnisa, A. T., & Purnomowati, R. D. (2022). Refocusing Pengelolaan Apbd Kabupaten Sarolangun Dalam Penanganan Pandemi Covid-19 Tahun 2020. *Reformasi Hukum Trisakti*, 4(1), 191–200.
- Marlia, I. (2019). *Analisis Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah Lampung Tahun 2013-2017 Dalam Perspektif Ekonomi Islam*. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Sari, D. P., Sopanah, A., & Bahri, S. (2022). Pengaruh Refocusing Anggaran Akibat Covid-19 Terhadap Capaian Realisasi Kinerja Bakorwil Malang Tahun 2020. *Conference on Economic and Business Innovation (CEBI)*, 1, 1610–1624. <https://jurnal.widyagama.ac.id/index.php/cebi/article/view/39>

- Situmorang, G. E. M., Yuningsih, N. Y., & Darmawan, I. (2022). Efektivitas Kebijakan Refocusing Dan Realokasi Anggaran Belanja Daerah Provinsi Bengkulu Tahun 2020 Dalam Penanganan Pandemi Covid-19. *Jurnal Administrasi Pemerintahan (Janitra)*, 2(1), 82. <https://doi.org/10.24198/janitr a.v2i1.41102>
- Sudarmanto, E., Susanti, E., Revida, E., Pelu, M. F. A., Purba, S., Astuti, Purba, B., Silalahi, M., Anggusti, M., Sipayung, P. D., & Krisnaati, A. (2021). Good Corporate Governance (GCG). In *Yayasan Kita Menulis* (1st ed.). Yayasan Kita Menulis. <https://doi.org/10.2307/j.ctv22d4ztc.5>
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Sutopo (ed.); Kedua). CV. Alfabeta.
- Toha, S. (2005). *Penelitian Masalah Hukum Tentang Penerapan Good Corporate Governance Pada Dunia Usaha Departemen Hukum dan HAM RI Tahun 2005*.
- Vebiani, D., Nugraha, N., & Hardiana, D. (2022). Analisis Kinerja Keuangan Daerah Sebelum dan Pada Saat Pandemi COVID-19 (Studi Kasus Pada Kabupaten dan Kota Provinsi Jawa Barat). *Fineteach: Journal of Finance ...*, 1(1), 113–126. <https://ejournal.upi.edu/index.php/fineteach/article/view/48137%0Ahttps://ejournal.upi.edu/index.php/fineteach/article/download/48137/19563>
- Walangitan, N., Morasa, J., & Mawikere, L. M. (2020). Tata Kelola Dan Kinerja Keuangan Pada Kantor Kecamatan Wanea Kota Manado. *Going Concern : Jurnal Riset Akuntansi*, 15(2), 219.
- Yasin, M., Riyadi, S., & Ingga, I. (2017). Analisis Pengaruh Struktur APBD Terhadap Kinerja Keuangan Daerah dan Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten dan Kota se-Jawa Timur. *Jurnal Ekonomi & Bisnis*, 2(2), 3.